

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) 2021, mencatatkan bahwa 401.0007 keluarga atau sebesar 0,76 persen keluarga pernah mengalami konflik berupa pisah ranjang dan juga 432.374 keluarga atau 0,69 persen keluarga pernah mengalami konflik keluarga yang mengakibatkan pergi dari rumah dan 246.018 atau 0,39 persen menghadapi kekerasan dalam rumah tangga. Angka tersebut merupakan sebuah alasan untuk terjadinya konflik berkepanjangan dalam keluarga yang akan mengakibatkan masalah yang lebih besar kedepannya terhadap anak dan juga mental anak kedepannya. (Shanti, 2022).

- Konflik dalam keluarga biasa terjadi namun banyak keluarga yang tidak sadar bahwa konflik dalam keluarga biasa terjadi karna keluarga merupakan kelompok terkecil sebelum masyarakat dan perbedaan pendapat pastinya akan sering terjadi, konflik keluarga yang paling sering terjadi adalah konflik kecil yang seharusnya cepat untuk di selesaikan namun tidak segera diselesaikan dan akan menjadi konflik besar dikemudian hari. Konflik keluarga yang tidak kunjung diselesaikan hanya akan merugikan seluruh pihak dan konflik biasa terjadi karna perbedaan pendapat, pola asuh kepada anak, ekonomi, bahkan kekerasan dalam keluarga.

Melihat data diatas, banyak film di Indonesia yang mulai mengangkat isu konflik yang terjadi dalam sebuah keluarga menjadi sebuah film yang memiliki pesan-pesan moral terhadap isu tersebut, media sebagai sarana pastinya akan membantu dalam penyebaran isu yang ada didalam film dan memudahkan menyampaikan isu tersebut kepada khalayak luas dalam (Wibowo, 2015),film sendiri membantu dalam penyebaran isu yang akan di angkat dan film sendiri adalah hasil dari penggabungan beberapa kebudayaan dengan menampilkan suara dan gambar yang ada didalamnya. Dengan ini film mampu untuk menyampaikan sebuah komunikasi yang hadir dan disampaikan melalui beberapa scene yang ada dalam film tersebut dan juga alur cerita yang ada.

Gara-Gara Warisan merupakan sebuah film Indonesia tahun 2022 produksi Starvision Plus. Gara-Gara Warisan sendiri tayang pada bioskop pada 30 April 2022 dan dilanjutkan dengan tayang pada aplikasi Disney+. Film yang ditulis oleh Muhadkly Acho ini dibintangi oleh Oka Antara, Indah Permata Sari, Ge Pamungkas, dan Yuyu Unru, dan bintang lainnya. Dilansir pada Kompas.com, Film Gara-Gara Warisan ini bercerita mengenai bagaimana didikan seorang ayah yang sangat berpengaruh terhadap masa depan anak-anaknya dimana Adam (Oka Antara) yang selalu menyalahkan ayahnya (Yayu Unru) karena kegagalannya disebabkan oleh didikan ayahnya yang keras, serta Laras (Indah Permatasari) yang masih belum bisa menerima kehadiran istri baru ayahnya sebagai pengganti ibu mereka yang telah meninggal dunia, dan juga Dicky (Ge Pamungkas) yang salah memilih tujuan hidup hingga akhirnya terjerumus ke dunia obat terlarang karena selalu dimanja oleh sang ayah.



Gambar 1.1 Salah Satu Scene Gara-Gara Warisan. Sumber: Kincir.com

Film ini menyajikan bagaimana konflik keluarga yang dialami Ketika sang anak mulai beranjak dewasa dan sang ayah berencana untuk memberikan Guest House miliknya kepada salah satu anaknya sebuah bentuk warisan yang akan diberikan mengingat dirinya sudah sakit keras dan merasa umur dirinya sudah tidak akan lama lagi, dan dirinya memberikan tantangan kepada ketiga anaknya untuk mencoba mengurus Guest House miliknya dan yang memiliki kriteria yang baik untuk melanjutkan usahanya dirinya akan memberikannya namun akibat dari itu ketiga anaknya tersebut malah saling menjatuhkan demi mendapatkan Guest House tersebut, hingga akhirnya Dicky sebagai anak terakhir dijebak oleh seorang bandar

narkoba yang juga dari awal memiliki niat untuk membeli guest house tersebut namun gagal, Ketika puncak masalah terjadi banyak hal yang mulai terungkap yaitu dendam masa lalu yang mulai terungkap yang telah dipendam sejak lama. Sang sutradara Muhadhly Acho menyebutkan Bahwa kepercayaan dalam sebuah keluarga itu penting dan akan diuji Ketika dihadapkan pada sebuah masalah, seperti warisan akankah akan saling mencintai sesama keluarga. Aisyah Bonawati, (2022).

Alasan peneliti tertarik pada Film ini dikarenakan adanya konflik yang dapat terlihat pada alur film Gara-Gara Warisan dimana konflik yang terjadi dalam keluarga dimana ketiga anak yang memperebutkan warisan yaitu sebuah *Guest House* yang akan diberikan kepada salah satu dari mereka yang mampu menjalankan usaha dari orang tuanya tersebut, konflik yang terjadi akibat adanya perebutan warisan tersebut juga terjadi akibat adanya dendam yang terpendam karena anak pertama dan kedua merasa anak ketiga yang terlalu dimanja oleh sang ayah, mereka beranggapan sudah cukup untuk selalu memanjakannya. Adapun Preferred Reading dari penelitian ini yang didapatkan dari Ammera Replubika.co (Reiny, 2022) Muhadhly Acho atau sutradara dari film Gara-Gara Warisan menyampaikan Bahwa konflik di dalam keluarga bisa disebabkan karena perlakuan dari ayah yang tidak adil terhadap anak-anaknya. Film ini menjadi pilihan peneliti dikarenakan didalamnya terdapat konflik yang sangat menarik untuk diteliti dimana konflik keluarga yang terjadi akibat adanya perbedaan kasih sayang yang diberikan oleh sang ayah kepada ketiga anaknya.

Menurut Safrudin (2015:15). keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh suatu ikatan perkawinan, lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai suatu gabungan yang khas dan bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk kebahagiaan, kesejahteraan, dan ketentraman semua anggota yang ada di dalam keluarga tersebut. Walaupun film ini membungkus cerita dengan beberapa adegan komedi yang membuat penonton tertawa lepas namun film ini tetap memiliki pesan yang sangat serius dengan membawa pesan tentang keluarga. Sedangkan Menurut (Fisher), menggambarkan konflik sebagai suatu fenomena yang tidak dapat dihindari dan dapat bersifat kreatif. Fisher menekankan bahwa konflik terjadi ketika dua pihak atau lebih memiliki atau merasa memiliki tujuan yang tidak sejalan. Penyebab konflik dapat berasal dari ketidakseimbangan dalam

hubungan sosial, seperti kesenjangan status sosial, ketidakmerataan kemakmuran, dan akses yang tidak seimbang, yang pada akhirnya dapat menghasilkan masalah-masalah diskriminasi.

Menurut (Shantz) konflik keluarga sering terjadi antara anak dengan orangtua yang terjadi selama masa remaja terbentuk sebagai kegiatan antar individu yang melibatkan perilaku yang saling bertentangan termasuk pertengkaran, ketidaksepakatan dan argumen yang terjadi. Sedangkan Menurut (Montemayor) konflik keluarga juga bahwa konflik orangtua dengan remaja tetap merupakan bidang penyelidikan yang penting karena merupakan hubungan yang konsisten antara interaksi keluarga yang mengalami konflik dan beberapa bentuk masalah-masalah internal dan eksternal dalam keluarga. Dengan kata lain konflik yang terjadi didalam lingkup keluarga sering terjadi akibat adanya perbedaan pandangan dalam berpikir antara orang tua dengan anak.

Perkembangan teknologi saat ini tidak dapat dipungkiri merupakan perkembangan yang cukup cepat dan mampu memberikan dampak yang baik maupun buruk terhadap perkembangan media komunikasi. Perkembangan media komunikasi pada saat ini juga cukup cepat dimana banyak media komunikasi bermunculan guna memberikan informasi kepada masyarakat, perkembangan media komunikasi yang cepat juga memberikan kemudahan terhadap masyarakat untuk mendapatkan informasi dengan cepat. Menurut Blake & Horalsen dalam Suherman (2014), media komunikasi merupakan sebuah saluran yang mampu mengantarkan pesan dari pihak pemberi pesan kepada penerima pesan. Oleh karna itu pesatnya perkembangan media komunikasi dapat membantu masyarakat luas dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Perkembangan media komunikasi yang membantu masyarakat dalam mendapatkan informasi juga bisa dibilang cepat karna mulai dari media cetak dan kini banyak hadir media komunikasi seperti media komunikasi audio dan suara, dan juga media komunikasi audio visual yang kini juga mampu hadir melalui sebuah film. Film sendiri merupakan salah satu media yang cukup digemari oleh masyarakat karna dengan menyajikan hiburan namun tetap memiliki nilai dan pesan yang bisa diterima oleh penontonnya.

Menurut Effendi Dalam (Wibowo, 2015), film sendiri adalah hasil dari sebuah kebudayaan dan menjadi alat ekspresi dari kesenian yang di rubah menjadi

tampilan audio dan juga visual. Film sendiri adalah hasil penggabungan dari beberapa kesenian diantaranya fotografi, audio visual maupun musik atau rekaman suara, dengan penggabungan beberapa kesenian tersebut pun film mampu memberikan pesan yang ingin disampaikan kepada penonton melalui alur cerita dan scene dalam film. Dengan kata lain film sendiri merupakan wadah yang cukup digemari pada saat ini dalam penyampaian isu yang ingin di angkat baik dalam menyampaikan isu-isu ringan, keluarga, sosial dan masih banyak lagi, selain menjadi wadah dalam menyampaikan isu juga film digemari karna tetap memiliki nilai hiburan untuk penontonnya namun tetap memiliki nilai penting yang akan disampaikan didalamnya.

Peneliti menggunakan teori analisis resepsi milik Stuart Hall. Menurut Hall dalam Ariya (2018) terdapat tiga posisi pemaknaan yang digunakan individu dalam melakukan respon terhadap media sejalan dengan kondisi masyarakat sekitar, yaitu dimana masyarakat menerima pesan secara sepenuhnya dari media yang didapat, negosiasi dimana khalayak menerima pesan yang didapat tetapi dalam beberapa situasi menolak pesan tersebut, dan juga posisi oposisi dimana khalayak bisa mengakui pesan dari media namun menolak apa yang telah dibangun/konstruksikan oleh media lalu melakukan pemaknaan dengan pemikiran mereka sendiri. Maka dari itu peneliti dalam penelitian ini ingin mengetahui bagaimana sudut pandang para ayah terhadap konflik keluarga yang terjadi akibat harta warisan dalam film Gara-Gara warisan yang sebagaimana disampaikan pada film ini dengan pemaknaan dari penonton ayah terhadap menanggapi konflik yang terjadi pada film akibat adanya harta warisan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dari itu peneliti dalam penelitian ini tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “analisis resepsi konflik keluarga dalam film “gara-gara warisan” oleh para Ayah” di karenakan film Gara-Gara Warisan yang menceritakan adanya konflik keluarga yang terjadi akibat dari didikan dan kasih sayang seorang ayah yang berbeda sehingga menciptakan konflik dikemudian hari oleh para anak-anaknya.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana Resepsi Konflik Keluarga Dalam Film “Gara-Gara Warisan” Menurut Para Ayah

1.3. Tujuan Penelitian

Bagaimana Para ayah Meresepsi konflik keluarga dalam film “gara-gara warisan”

1.4. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dikaji, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini dibagi ke dalam 2 kategori:

1.4.1. Manfaat Akademis

Secara akademis, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah mampu untuk memperkaya dan mengembangkan kajian komunikasi terhadap analisis resepsi dan informan kalangan ayah dan isu terkait konflik di lingkungan keluarga.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi dorongan untuk para pelaku dunia film untuk membuat film yang mampu mengangkat isu konflik dalam sebuah keluarga sehingga dapat terus menjadi sarana sosialisasi mengenai konflik keluarga, dan juga untuk Para masyarakat, Para Ayah, Serta Pemerintah.

